

PERBEDAAN HASIL JADI KERAH *BESTY* DENGAN LEBAR *HORSEHAIR* 2CM, 5CM, DAN 10CM PADA BLUS

Nuril Amalia

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Amalia_nuril@yahoo.co.id

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Penelitian membuat kerah *besty*. Kerah *besty* adalah kerah yang bentuknya tegak melebar. Penelitian membuat kerah *besty* dengan menggunakan lebar *horsehair* 2cm, 5cm, 10cm. Tujuan dari penelitian ini adalah a). untuk mengetahui hasil jadi kerah *besty* dengan menggunakan lebar *horsehair* 2 cm, 5 cm dan 10 cm pada blus. b). untuk mengetahui perbedaan hasil jadi kerah *besty* dengan menggunakan lebar *horsehair* 2 cm, 5 cm dan 10 cm pada blus. c). Untuk mengetahui hasil terbaik kerah *besty* dari lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 10 cm.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, metode pengambilan data yang digunakan metode observasi terhadap hasil jadi kerah *besty*, terdapat 3 variabel, variabel bebas yakni ukuran lebar *horsehair* yaitu 2cm, 5cm, 10cm. variabel terikat yakni hasil jadi kerah *besty* ditinjau dari aspek bentuk, ketegakkan, hasil jadi dengan desain. dan Variabel kontrol adalah model, kerah *besty* pada blus, orang yang menjahit kerah *besty*, mesin jahit, bahan pokok, ukuran dan pola. Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu menggunakan checklist yang diamati oleh 30 orang observer diantaranya 5 observer ahli dan 25 adalah observer yang telah menempuh mata kuliah konstruksi pola 1 dan lanjut. Untuk analisis data menggunakan *anova* tunggal.

Hasil Penelitian ini menunjukkan, hasil jadi kerah *besty* pada blus. a). Pada aspek bentuk kerah *besty* ukuran lebar *horsehair* 2cm dikategorikan baik, ukuran lebar *horsehair* 5cm dikategorikan sangat baik, sedangkan ukuran lebar *horsehair* 10cm dikategorikan sangat baik. Pada aspek ketegakkan kerah *besty* ukuran lebar 2cm dikategorikan baik, ukuran lebar *horsehair* 5cm dikategorikan sangat baik, sedangkan ukuran lebar *horsehair* 10cm dikategorikan baik. Pada Kesesuaian Hasil Jadi Kerah *Besty* Dengan Desain ukuran lebar 2cm dikategorikan baik, ukuran lebar *horsehair* 5cm dikategorikan sangat baik, sedangkan ukuran lebar *horsehair* 10cm dikategorikan sangat baik. b). Ada perbedaan ukuran lebar *horsehair* pada blus, ukuran lebar *horsehair* 2 cm, 5 cm dan 10 cm ditinjau dari aspek bentuk $\rho = 0.031 < 0.05$, aspek ketegakkan $\rho = 0.041 < 0.05$, aspek hasil jadi kerah *besty* dengan desain $\rho = 0.017 < 0.05$, dari ketiga aspek hasil *anova* tunggal dikatakan signifikan. c). Ditinjau dari aspek bentuk, ketegakkan dan hasil jadi kerah *besty* terbaik adalah pada ukuran lebar *horsehair* 5 cm.

Kata kunci : Lebar *Horsehair*, Hasil Jadi Kerah *Besty*.

Abstract

This research was to make *besty* collar. *Besty* collar is collar which shape is standing up and widen. This research was to made *besty* collar using *horsehair* wide 2 cm, 5 cm, 10 cm. the aims of this research were a) to know the outcome of *besty* collar by using *horsehair* wide 2 cm, 5 cm, and 10 cm on blouse. b) to know the differences of the *besty* collar outcome by using *horsehair* wide 2 cm, 5 cm, and 10 cm on blouse. c) to know the best outcome of *besty* collar of *horsehair* wide 2 cm, 5 cm, and 10 cm.

This research was pre-experimental research. Data collecting method used was observation on *besty* collar product. There were 3 variables, independent variable, that was *horsehair* wide, 2 cm, 5 cm, and 10 cm, dependent variable, that was *besty* collar viewed from aspects of shape, standing up, design similarity, and control variable, that were model of *besty* collar on blouse, people who was sewing *besty* collar, sewing machine, main fabric, size and pattern. Data collection method was observation with using check list that observed by 30 observers, 5 observers were expert and 25 observers were students who accomplished lesson of Pattern Construction 1 and Advanced Pattern Construction. Data analysis used was one way *anova*.

Result of this research shows that the outcome of *besty* collar on blouse: a) At aspect of *besty* collar shape with *horsehair* wide 2 cm was categorized good, *horsehair* wide 5cm categorized very good, while *horsehair* wide 10 cm categorized very good. At aspect standing of *besty* collar *horsehair* wide 2 cm categorized good, *horsehair* wide 5 cm categorized very good, while *horsehair* wide 10 cm categorized good. At aspect of design similarity of *besty* collar with wide 2 cm categorized good, *horsehair* wide 5 cm categorized very good, while *horsehair* wide 10 cm categorized very good. b) There were differences of *horsehair* wide on blouse, size of *horsehair* wide 2 cm, 5 cm, and 10 cm viewed from aspects of shape $\rho = 0.031 < 0.05$, standing $\rho = 0.041 < 0.05$, design similarity $\rho = 0.017 < 0.05$. From three aspects of one way *anova* result it could be said significant. c) Viewed from aspects of shape, standing, and design similarity of *besty* collar the best outcome of *besty* collar was on *horsehair* wide 5 cm.

Keywords: *horsehair* wide, the outcome of *besty* collar

PENDAHULUAN

Busana merupakan kebutuhan setiap manusia. Pada awalnya busana berfungsi sebagai penutup tubuh, namun seiring perkembangan teknologi fungsi busana mulai berubah. Fungsi busana tidak hanya untuk menutup tubuh saja tetapi juga untuk memberikan keindahan pada pemakainya. Busana terdiri dari bermacam-macam jenis seperti blus, rok, celana, dan sebagainya. Busana wanita juga mempunyai bermacam-macam bagian seperti lengan, kerah dan badan dari busana itu sendiri. Salah satu bagian busana yang menarik yaitu kerah.

Kerah ada bermacam-macam, kerah yang menyatu dengan busana dan yang dipasangkan dengan busana. Kerah rever adalah salah satu kerah yang menyatu dengan busana. Kerah yang dipasangkan dengan busana salah satunya yaitu kerah tegak. Kerah tegak terdapat bermacam-macam variasi yaitu kerah tegak 100%, kerah $\frac{1}{2}$ tegak dan kerah mandarin.

Variasi Kerah mempunyai berbagai bentuk seperti salah satu bentuk kerah yaitu kerah tegak. Kerah tegak merupakan kerah yang melebar di atas jahitan leher baju. Kerah tegak mempunyai berbagai macam variasi salah satunya yaitu kerah *besty*. Kerah *besty* berasal dari zaman *Queen Elizabeth*. Menurut Poespo (2000.b:16), kerah *besty* adalah kerah yang bentuknya tegak melebar, baik dengan penegak ataupun tanpa penegak yang sudah disederhanakan bentuknya. Kerah ini berasal dari zaman *Queen Elizabeth I* dari Inggris, sehingga disebut juga *Medici collar*.

Bahan yang digunakan untuk membentuk kerah *besty* agar berdiri tegak antara lain menggunakan kain keras, viselene, kain tulle dan bisa juga menggunakan *horsehair* untuk membuat bentuk yang bagus dan tegak pada kerah *besty*. Pemilihan penggunaan bahan penegak pada kerah *besty* tergantung pada bahan utama yang digunakan. Pada umumnya pembuatan kerah *besty* menggunakan bahan pelapis mulai dari yang bisa dilekatkan pada bahan utama dengan cara disetrika dan ada juga yang melekatkannya dengan cara dijahit seperti kawat atau *boning*. Bahan pelapis yang dilekatkan dengan cara disetrika yaitu kain keras, kain gula, kufner staplet dan lain-lain.

Peneliti melakukan pra eksperimen, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan pelapis kerah *besty* yaitu kawat, *boning* dan *horsehair*. Menurut Khalje (1997:134) *horsehair beyond its customary placement in hems, horse hair uses are far more wide-ranging, especially in its wider widest: to help maintain a perfect curve in a band sleeve, to stabilize a neck edge, to stiffen bows. to from firm sleeve heads it's unerushable, and the shape and support and curve it given are often impossible to duplicate any other way*. Bulu kuda mampu membuat bentuk kelim yang tidak biasa, menggunakan berbagai jenis rambut. Fungsinya yaitu: untuk membantu mempertahankan kurva sempurna di lengan band, untuk menstabilkan tepi leher, untuk membentuk

busur. Bentuk kurva yang diberikan untuk meniru cara lain.

Ukuran badan yang digunakan adalah ukuran standart M (*medium*) dengan desain blus yang tidak terlalu rumit. Hasil pra eksperimen kerah *besty* dengan bahan kawat kerah *besty* tidak berdiri stabil dan kurang tegak, karena kawat di letakkan di atas sehingga kerah *besty* tidak berdiri stabil. Pada bahan *boning* kerah *besty* terlalu kaku dan kurang rapi, karena *boning* terlalu kaku, sedangkan pada bahan *horsehair* hasil kerah *besty* lebih baik dari kedua bahan, kawat dan *boning*.

Sehingga peneliti tertarik menggunakan *horsehair*, berdasarkan pra eksperimen dengan menggunakan lebar *horsehair* 5 cm, peneliti akan menggunakan lebar *horsehair* 2 cm dan 10 cm. *Horsehair* akan diterapkan pada tepi atas kerah *besty*. Bentuk kerah yang diharapkan dapat berdiri tegak dan rapi. Untuk mendapatkan hasil yang ideal peneliti menggunakan ukuran tubuh medium (M).

Berdasarkan masalah diatas peneliti mengadakan penelitian perbedaan penggunaan ukuran lebar *horsehair* terhadap hasil jadi kerah *besty*. Untuk uji coba yang digunakan adalah *horsehair* ukuran 2 cm pada tepi kerah, untuk uji kedua menggunakan *horsehair* ukuran 5 cm dan untuk uji ketiga menggunakan ukuran *horsehair* 10 cm. Maka dalam penelitian ini diteliti "Perbedaan Hasil Jadi Kerah *Besty* Dengan Lebar *Horsehair* 2cm,5cm,10cm Pada Blus"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena penelitian dilakukan untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto,2010:9). Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan cara untuk melihat akibat dari suatu perlakuan, yaitu pengaruh lebar *horsehair* pada kerah *besty* dengan lebar 2cm, 5cm, 10cm pada blus.

Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian khususnya penelitian terdapat variabel-variabel yang harus dijelaskan secara rinci dan operasional. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian yang bervariasi (Arikunto, 2002:94). Mengingat pentingnya variabel, berikut diuraikan tentang klasifikasi variabel dan identifikasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang dikenai tindakan. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah ukuran lebar *horsehair* yaitu 2cm,5cm,10cm.

2. Variabel terikat

Yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas yang merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah hasil jadi krah *besty* meliputi aspek Bentuk krah *besty*, Ketegakkan krah *besty*, Kesesuaian krah *besty* dengan desain.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengaruh tersebut yang dapat dikendalikan sehingga saling berkaitan pada variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan variabel kontrol. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel kontrol antara lain sebagai berikut :

- a. Model adalah orang yang dipilih untuk memperagakan atau memakai suatu busana sesuai ukuran tubuh untuk digunakan peraga wanita yang berukuran M.
- b. Desain krah *besty* pada blus, pembuatan krah *besty* harus sama mulai dari melekatkan bahan penegak sampai memasang krah ke blus.
- c. Jenis bahan penegak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *horsehair* ukuran 2cm, 5cm dan 10cm.
- d. Orang yang menjahit krah *besty* adalah peneliti.
- e. Mesin jahit yang digunakan dalam pembuatannya menggunakan mesin jahit standart dengan menggunakan dynamo.
- f. Bahan utama blus yaitu kain *duchess*.
- g. Ukuran blus wanita dengan standar M.
- h. Pola yang digunakan yaitu dengan metode Porrie Muliawan.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Lab Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik (FT), Universitas Negeri Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2012 sampai bulan Mei 2014.

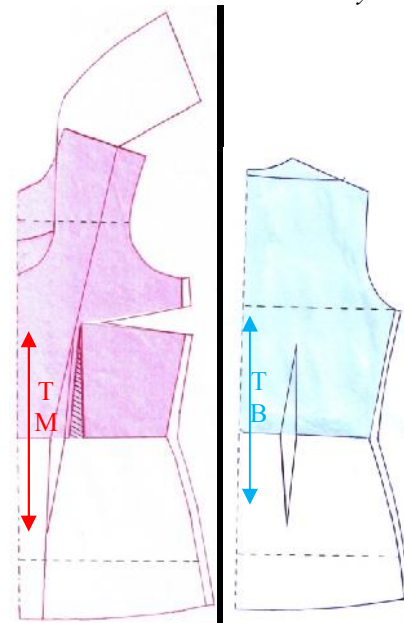
Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Desain krah *besty*



Gambar 1 Desain Krah *Besty*

2. Pecah Pola Badan Dan Krah *Besty*



Gambar 2 Pecah Pola Badan Dan Krah *Besty*
Skala 1:4

3. Menjahit kerah *besty*:

a. Menjahit Potongan Kerah



Gambar 3 Menjahit Potongan Kerah

Menjahit potongan kerah pada bahan yang perlu diperhatikan TB pada bagin kerah harus bertemu TB pada bagin badan supaya peletakkannya tidak bergeser.

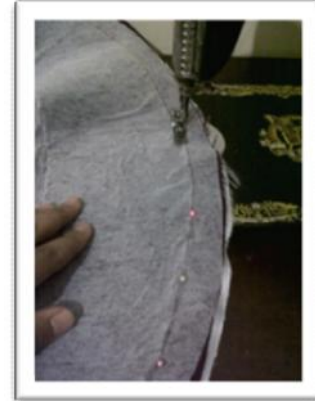
b. Memasang *Horsehair*



Gambar 4 Memasang *Horsehair*

Memasang *horsehair* pada kerah *besty*, yang pertama kali di lakukan yaitu meletakkan *horsehair* pada tepi kerah, di letakkan pada tepi rader di turunkan 1-2 mili agar pada proses menjahit bagian atas *horsehair* tidak ikut terjahit, kemudian di beri jarum pentul agar letaknya tidak bergeser, setelah *horsehair* terpasang rapi proses selanjutnya yaitu memasang vliseline, fungsi vliseline yaitu untuk melekatkan *horsehair* antara bahan utama dan *horsehair*, vliseline di setrika sesuai dengan bentuk kerah.

c. Menjahit Kerah Bagian Atas



Gambar 5 Menjahit Kerah Bagian Atas

Menjahit kerah *besty* pada bagian atas dengan lapisan yang harus di perhatikan yaitu bentuk raderan pada proses menjahit tidak boleh melenceng dari tanda raderan karna akan mempengaruhi bentuk kerah tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap hasil jadi kerah *besty* yang menggunakan macam ukuran *horsehair* yaitu 2 cm, 5 cm, 10 cm. Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada hasil jadi kerah *besty* yang menggunakan macam ukuran *horsehair* yaitu 2 cm, 5 cm, 10 cm. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer yaitu 5 orang dosen ahli Prodi Tata Busana Jurusan PKK dan 25 orang mahasiswa Prodi Tata Busana yang telah menempuh mata kuliah konstruksi pola 1 dan 2 yang dilakukan FT UNESA PKK pada tanggal 25 sampai 27 Februari 2014.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi (*chek list*).

Pengambilan data dari lembar observasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom Ya atau Tidak yang telah tersedia.

Adapun ketiga aspek yang diamati pada setiap kriteria perbedaan hasil jadi kerah *besty* adalah sebagai berikut:

1. Aspek Bentuk kerah *besty* meliputi:
 - a. Bentuk kerah *besty* pada bagian kanan dan kiri sama rata.
 - b. Bentuk kerah *besty* pada bagian atas melengkung dengan rapi.
 - c. Bentuk pada bagian sisi kerah *besty* tidak terlalu mengembang (sesuai desain).
 - d. Pada bagian kanan dan kiri kerah *besty* menyiku.
2. Aspek Ketegakkan kerah *besty* meliputi:
 - a. Kerah *besty* dapat berdiri tegak dan stabil
 - b. Ketegakkan kerah *besty* sama rata dilihat dari sisi kanan dan kiri
 - c. Dilihat pada bagian TB kerah *besty* dapat berdiri tegak menutupi leher
 - d. Dilihat dari bagian muka kerah *besty* semakin ke atas semakin tegak
3. Aspek kesesuaian kerah *besty* dengan desain yang dihasilkan pada *dress* meliputi:
 - a. Pada saat dikenakan model bagian belakang kerah *besty* tegak
 - b. Pada saat di kenakan model, bagian belakang kerah *besty* rata tidak ada gelombang
 - c. Pada saat dikenakan model bentuk kerah (setali) pada bagian muka sesuai dengan desain
 - d. Pada saat dikenakan model sisi kerah *besty* berbentuk menyiku (tegak lurus) pada bahu

Validitas

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002:168) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada *kuesioner* mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

Kemudian instrumen penelitian dikonsultasikan dan divalidasi kepada dosen ahli Tata Busana di Universitas Negeri Surabaya, diantaranya dosen pembimbing dan dosen penguji dengan tambahan dosen yang memvalidasi yaitu Dengan beberapa dosen ahli tersebut aspek-aspek dalam observasi agar layak digunakan dengan perbaikan sesuai dengan pertimbangan yang ada. Di bawah ini adalah tabel validitas dari 15 orang observer dengan 3 aspek pengamatan.

Tabel 1 Analisis Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	keterangan
Bentuk kerah <i>besty</i>			
b1	0,697	0,514	Valid
b2	0,787	0,514	Valid
b3	0,750	0,514	Valid
b4	0,750	0,514	Valid
Ketegakkan kerah <i>besty</i>			
k1	0,890	0,514	Valid
k2	0,709	0,514	Valid
k3	0,890	0,514	Valid
k4	0,709	0,514	Valid
Kesesuaian hasil jadi kerah <i>besty</i> dengan desain			
ks1	0,839	0,514	Valid
ks2	0,701	0,514	Valid
ks3	0,701	0,514	Valid
ks4	0,701	0,514	Valid

Keterangan :

Item soal dikatakan valid jika " $r_{xy} > r_{tabel}$ ". Pada $n = 15$, $r_{tabel} = 0.514$

Dari hasil perhitungan validitas 12 SOAL diperoleh :

Soal valid = 12 soal

Soal tidak valid (gugur) = 0 soal

Dari tiga aspek dengan 12 indikator Intrumen yang telah divalidasi selanjutnya akan diuji validitasnya dengan ketentuan " $r_{xy} > r_{tabel}$ ". Pada $n = 15$, $r_{tabel} = 0.514$ dari hasil olah validitas r_{xy} (r hitung) $> r_{tabel} = 0.514$, sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan indikator dikategorikan valid karena r_{xy} (r hitung) $> r_{tabel} = 0.514$.

Reliabilitas

Menurut Arikunto, Suharsimi (2006:178) reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kerana instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat *tendensius* mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data memang benar-benar dengan kenyataan, maka beberapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterendahan sesuatu, berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen.

Tabel 2 Analisis Reliabilitas Bentuk Kerah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,727 sehingga $r_{hitung} \geq 0,60$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument dikatakan reliabel.

Tabel 3 Analisis Reliabilitas Ketegakkan Kerah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,812 sehingga $r_{hitung} \geq 0,60$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument dikatakan reliabel.

Tabel 4 Analisis Reliabilitas Kesesuaian Dengan Desain

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0,721 sehingga $r_{hitung} \geq 0,60$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument dikatakan reliabel.

Metode Analisis Data

Menurut Hasan (2002:97) analisis data adalah memperkirakan atau besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (kejadian) lainnya. Tujuan analisis data adalah untuk memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan

juga untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *anova* tunggal dengan bantuan analisis data statistik SPSS 12. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *anova* tunggal dengan taraf signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Bentuk Kerah Besty



Gambar diagram 6 Mean aspek bentuk kerah besty

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa hasil jadi kerah *besty* ditinjau dari aspek bentuk kerah *besty* dapat diperoleh *mean* pada lebar *horsehair* 2cm adalah 3,16 termasuk kategori baik. *mean* pada lebar *horsehair* 5cm adalah 3,48 termasuk kategori sangat baik. Dan *mean* pada lebar *horsehair* 10cm adalah 3,37 termasuk kategori sangat baik.

2. Aspek Ketegakkan Kerah Besty



Gambar diagram 7 Mean ketegakkan kerah besty

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa hasil jadi kerah *besty* ditinjau dari aspek ketegakkan kerah *besty* dapat diperoleh *mean* pada lebar *horsehair* 2cm adalah 3,20 termasuk baik. *mean* pada lebar *horsehair* 5cm adalah 3,46 termasuk kategori sangat baik. Dan *mean* pada lebar *horsehair* 10cm adalah 3,41 termasuk sangat kategori baik.

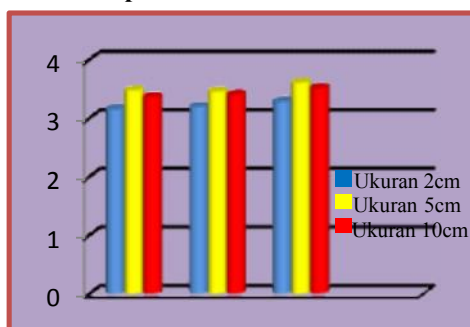
3. Aspek Kesesuaian Hasil Jadi Kerah *Besty* Dengan Desain



Gambar diagram 8 Mean kesesuaian hasil jadi kerah *besty*

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa hasil jadi kerah *besty* ditinjau dari aspek kesesuaian hasil jadi kerah *besty* dengan desain dapat diperoleh *mean* pada lebar *horsehair* 2cm adalah 3,29 termasuk kategori sangat baik. *mean* pada lebar *horsehair* 5cm adalah 3,61 termasuk kategori sangat baik. Dan *mean* pada lebar *horsehair* 10cm adalah 3,52 termasuk kategori sangat baik.

4. Hasil Jadi Kerah *Besty* Ditinjau Dari Seluruh Aspek



Gambar diagram 9 Mean seluruh aspek

Dari diagram batang diatas dapat dilihat keseluruhan aspek dari ukuran lebar *horsehair* 2cm, 5cm, 10cm, bahwa pada aspek bentuk kerah *besty* diketahui *mean* lebar *horsehair* 2cm adalah 3,16 di kategorikan baik, lebar *horsehair* 5cm memperoleh *mean* 3,48 dikategorikan sangat baik, dan lebar *horsehair* 10 cm memperoleh *mean* 3,37 dikategorikan sangat baik. Aspek ketegakkan kerah *besty* diketahui *mean* lebar *horsehair* 2cm adalah 3,20 dikategorikan baik, lebar *horsehair* 5cm memperoleh *mean* 3,46 dikategorikan sangat baik, dan lebar *horsehair* 10cm memperoleh *mean* 3,41 dikategorikan sangat baik. Aspek kesesuaian hasil jadi kerah *besty* dengan

desain diketahui *mean* lebar *horsehair* 2cm adalah 3,29 dikategorikan sangat baik, lebar *horsehair* 5cm memperoleh *mean* 3,61 dikategorika sangat baik, dan lebar *horsehair* 10cm memperoleh *mean* 3,52 dikategorikan sangat baik. Dari hasil keseluruhan aspek kesimpulan yang didapat dengan melihat diagram batang diatas, diketahui bahwa hasil jadi kerah *besty* terbaik dengan menggunakan lebar *horsehair* 5cm memperoleh nilai mean terbaik dari keseluruhan aspeknya yaitu 3,48, 3,46 dan 3,61.

PEMBAHASAN

1. Hasil jadi kerah *besty* pada blus

a. Aspek bentuk kerah *besty*

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan penghitungan uji anova oneway *mean* dari aspek bentuk kerah *besty*, pada ukuran lebar *horsehair* 5cm termasuk kategori sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu kerah rapi tanpa ada kerutan pada bagian sambungan kerah dengan badan, pada bagian kanan dan kiri sama rata, pada bagian atas melebar rapi. Hasil jadi dari bentuk kerah *besty* memenuhi aspek bentuk kerah *besty*. Hal ini di perkuat oleh Edwin (1987:368), bahwa jatuhnya kerah, licin atau rata tanpa terlihat kerutan, baik itu pada bentuk kerah maupun pada sambungan jahitan kerah pada badan, dan bentuk kerah bagina kanan dan kiri harus seimbang, baik itu bentuk kerah, jatuhnya kerah pada badan maupun ketinggian kerah.

b. Aspek ketegakkan kerah *besty*

Berdasarkan hasil analisis dengan penghitungan uji anova *oneway mean* dari aspek ketegakkan, pada ukuran lebar 5cm dan 10cm termasuk dalam kategori sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu pada TB bagian bawah tidak terdapat lipatan kerah karena ditunjang dengan lebar *horsehair* yang menutupi kerah *besty*. Pada lebar *horsehair* 5cm dan 10cm memenuhi aspek ketegakkan kerah *besty*. Sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen jurusan PKK prodi tata busana dengan ibu Dra. Budi Utami mengatakan bahwa, kriteria yang baik untuk ketegakkan kerah *besty* yaitu pada bagian TB tidak terdapat lipatan maka bisa dikategorikan kerah dapat berdiri tegak sempurna.

c. Aspek kesesuaian hasil jadi kerah *besty* dengan desain.

Berdasarkan hasil analisis dengan penghitungan uji anova *oneway*, *mean* aspek kesesuaian hasil jadi kerah *besty* dengan desain, pada ukuran lebar 5cm termasuk dalam kategori sangat baik, karena memenuhi kriteria yaitu pada saat dikenakan model permukaan kerah *besty* rata, pada bagian tepi berbentuk melengkung rapi sesuai dengan desain. Menurut Marsshall (2004:84), bahwa permukaan kerah rata, penempatan atau letak kerah harus simetris dan sesuai dengan desain, dan tepi kerah harus terbentuk dengan baik.

2. Perbedaan hasil jadi kerah *besty* dengan ukuran lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 10cm pada blus.

Ada perbedaan hasil kerah *besty* dengan ukuran lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 10cm, hal ini ditinjau dari hasil olah data dengan *anova* tunggal, pada aspek bentuk, ketegakkan dan kesesuaian hasil jadi dengan desain berbeda secara signifikan, sesuai dengan teori bentuk kerah adalah, Edwin (1987:368), bahwa jatuhnya kerah, licin atau rata tanpa terlihat kerutan, baik itu pada bentuk kerah maupun pada sambungan jahitan kerah pada badan, dan bentuk kerah bagina kanan dan kiri harus seimbang, baik itu bentuk kerah, jatuhnya kerah pada badan maupun ketinggian kerah. Dra. Budi Utami, menyatakan bahwa kriteria kerah *besty* adalah, bentuk melengkung rata pada bagian atas dan pada bagian bahu menghasilkan bentuk menyiku, bentuk antara kanan dan kiri krah seimbang. Untuk ketegakkannya dilihat dari ukuran *horsehair* yang di pasangkan, akan terlihat perbedaannya semakin lebar ukuran *horsehair* semakin tegak bentuk kerah *besty* dan pada bagian TB tidak terdapat lipatan saat dikenakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan hasil jadi kerah *besty* dengan lebar *horsehair* 2cm,5cm,10cm pada

1. Hasil jadi kerah *besty* ditinjau dari aspek bentuk kerah *besty*, aspek ketegakkan kerah *besty* dan aspek kesesuaian hasil jadi kerah *besty* dengan desain, kerah *besty* dengan lebar *horsehair* 5cm termasuk kategori sangat baik.

2. Ada perbedaan lebar *horsehair* ukuran 2 cm, 5 cm dan 10 cm., hal ini ditinjau dari dari hasil olah data *anova* tunggal.
3. Hasil terbaik kerah *besty* dari lebar *horsehair* 2 cm, 5 cm dan 10 cm yaitu kerah *besty* dengan menggunakan ukuran lebar *horsehair* 5 cm, karena ukuran lebar *horsehair* 5 cm memenuhi seluruh aspek dari bentuk, ketegakkan dan kesesuaian hasil jadi dengan desain.

Saran

Pembuatan kerah *besty* dengan hasil yang baik dan sesuai dengan kriteria, maka saran dari penulis adalah:

1. Dalam pemasangan *horsehair* sebaiknya *horsehair* dijelujur agar tidak bergeser sewaktu di lekatkan dengan vliseline.
2. Dalam pemasangan vliseline sebaiknya dijarumi terlebih dahulu agar pas dan tidak tertarik pada saat proses setrika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Edwin, Mabel. D. 1987. *Clothy for Modern, ixydition*. New York Mae, Millan publishy. Co.
- Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Khalje, Susan. 1997. *Fine Sewing Technigues For Wedding Gowng And Evening Wear*. Amerika: Library Of Cogress Cataloging.
- Muliawan, Porrie. 2000. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Marshall, Ph. D. Suzanne.G. 2004. *Individuality in Clothing Slection and Personal Appearance*. California: person Education, Inc
- Poespo, Goet. 2000b. *Aneka Kerah (Collars)*. Yogyakarta: Kanisus.
- Tim Penyusun. 2006. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.